

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

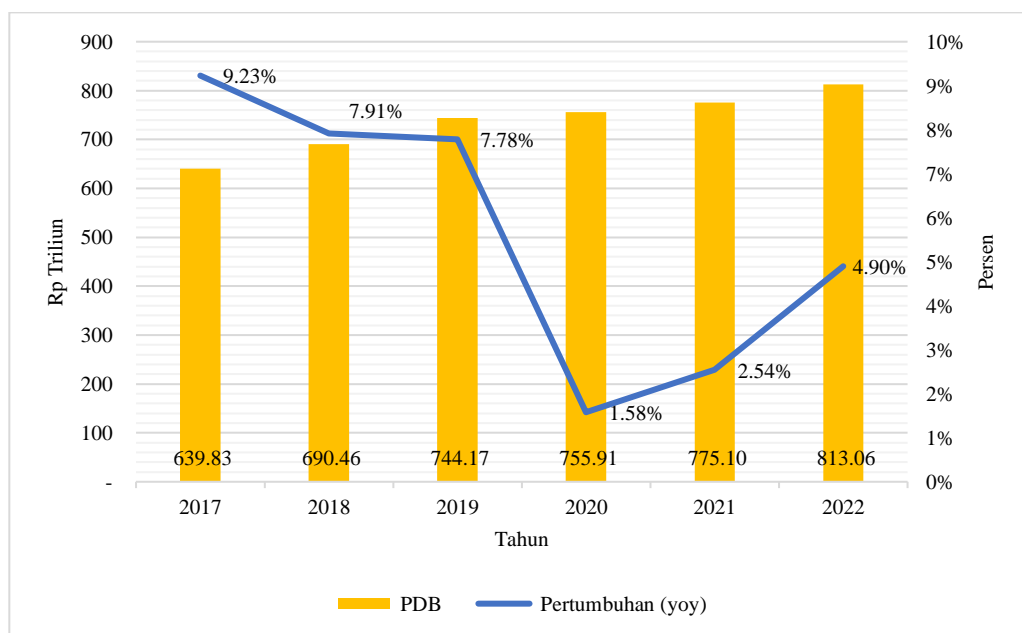
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin pesat di Indonesia membuat perusahaan harus mampu menyesuaikan kinerjanya dengan perkembangan yang ada. Perusahaan yang bergerak di sektor industri, perdagangan maupun jasa tentunya mempunyai suatu tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sejalan dengan tujuan tersebut, perusahaan harus mampu memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dikelola, apakah mengalami keuntungan atau bahkan mengalami kerugian. Perusahaan dapat melihat kondisi keuangan tersebut melalui laporan keuangan yang dibuat secara berkala.

Kemampuan atau kinerja perusahaan seringkali diukur dengan melihat kondisi keuangannya. Hery (2015:139) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan antara perkiraan laporan keuangan yang nantinya dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaannya.

Perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki laba bernilai negatif secara terus menerus menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah mengalami penurunan kinerja keuangan. Dalam hal ini, Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang tergolong kebal dari pandemi Covid-19 dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang paling

mendasar bagi masyarakat setiap harinya sehingga perusahaan di bidang ini terus berkembang. Perusahaan ini semakin hari semakin mengembangkan inovasinya agar memiliki daya jual tersendiri, baik dari faktor cita rasa, kemasan, promosi maupun dari faktor kesehatannya. Hal ini dapat dilihat pada data Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Perkembangan PDB Perusahaan *Food and Beverage* Emiten BEI Tahun 2017-2022**

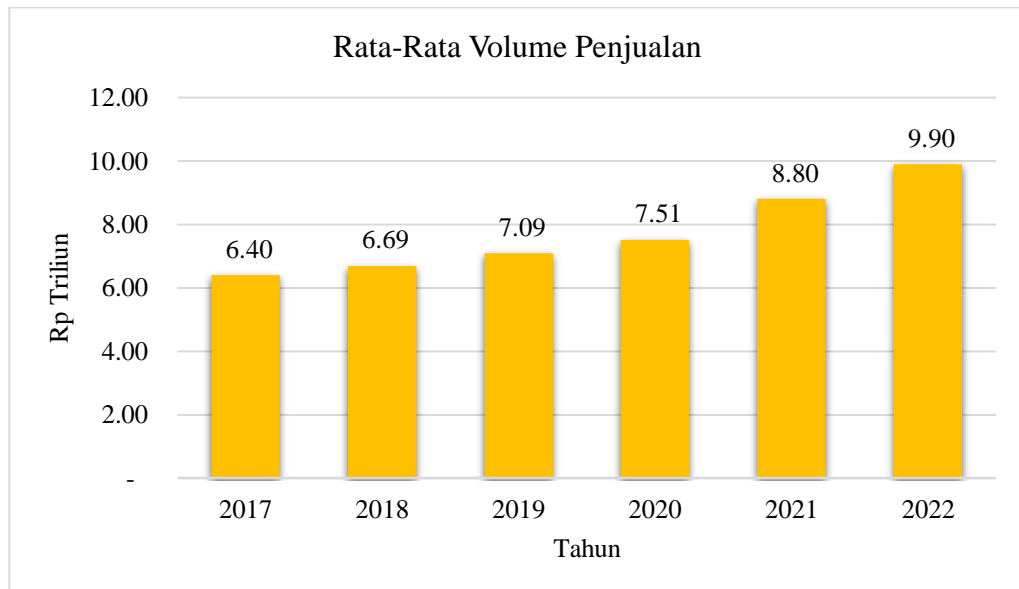
Sumber: Badan Pusat Statistik pada DataIndonesia.id

Dari gambar tersebut, dapat terlihat bahwa terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya namun dengan persentase pertumbuhan yang naik turun, terutama pada tahun 2020 yang hanya mengalami

pertumbuhan 1,58% di mana pada tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan industri ini selalu diatas 7%.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) industri makanan dan minuman pada tahun 2021 dan tahun 2022 mulai meningkat. Pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp 775,1 triliun (tumbuh 2,54%) dan tahun 2022 sebesar 813,06 triliun (tumbuh 4,90%).

Putra & Diatmika (2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap laba bersih. Peningkatan PDB tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam membeli. Keinginan dan kemampuan masyarakat untuk membeli suatu produk akan meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa PDB erat kaitannya dengan penjualan yang nantinya akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Adapun rata-rata volume penjualan pada Perusahaan *Food and Beverage* Emiten BEI pada tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Rata-Rata Volume Penjualan Perusahaan *Food and Beverage* Emiten BEI Tahun 2017-2022**

Sumber: [www.britama.com](http://www.britama.com) (Data diolah oleh Penulis)

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa setiap tahun Perusahaan *Food and Beverage* memiliki rata-rata volume penjualan yang meningkat tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2017 sebesar 6,40 triliun, tahun 2018 sebesar 6,69 triliun, tahun 2019 sebesar 7,09 triliun, tahun 2020 sebesar 7,51 triliun, tahun 2021 sebesar 8,80 triliun, dan tahun 2022 sebesar 9,90 triliun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al.(2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Besar kecilnya penjualan suatu produk dengan harga jual yang sesuai tentunya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Volume penjualan memiliki kaitan dengan biaya produksi di mana pada penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni (2021) menyatakan bahwa

biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penjualan. Dalam hal ini, sebelum melakukan proses produksi dan melakukan penjualan, tentunya suatu perusahaan harus memiliki modal terlebih dahulu untuk menjalankan bisnisnya. Suatu perusahaan ada yang memiliki modal kerja bersih yang bernilai positif ada juga yang memiliki modal kerja bersih bernilai negatif. Modal kerja bersih positif berarti perusahaan memiliki jumlah modal sendiri lebih besar daripada modal yang berasal dari pihak luar (contohnya pinjaman bank) dalam menjalankan bisnisnya, sedangkan modal kerja bersih negatif berarti sebaliknya, perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih kecil daripada modal yang berasal dari pihak luar (contohnya pinjaman bank). Keduanya mungkin sama-sama dapat melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Namun dalam modal kerja negatif, perusahaan akan mengeluarkan lebih banyak uang untuk membayar bunga dalam membayar hutangnya. Hal ini tentunya akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan nantinya. Dengan meminimalisir besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan meminimalisir besarnya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap besarnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2021) menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmat & Suhono (2021) menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dan biaya produksi berperan penting

dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan laba bersihnya. Ketika modal kerja efisien, perusahaan akan memiliki cukup likuiditas untuk menjalankan operasinya tanpa kesulitan. Namun, apabila modal kerja tidak efisien, seperti persediaan yang terlalu tinggi atau piutang yang tidak tertagih, maka akan menyebabkan biaya tambahan dalam bentuk bunga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba bersihnya. Selain itu, kontrol biaya produksi dengan penjualan yang sesuai target dapat membantu perusahaan meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, apabila kontrol biaya produksi yang kurang efektif dan tidak diimbangi dengan penjualan yang sesuai target, maka laba yang diperoleh pun tidak akan sesuai bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian yang menyebabkan biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan seperti pada penelitian Syaputra et al. (2018) atau bahkan negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Novialita (2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN”** (Survei pada Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana modal kerja, biaya produksi dan laba bersih pada Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih secara parsial pada Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih secara simultan pada Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui modal kerja, biaya produksi dan laba bersih pada Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih secara parsial pada Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih secara simultan pada Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca terutama pada bidang akuntansi, khususnya masalah modal kerja, biaya produksi dan laba bersih perusahaan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengambilan keputusan baik oleh pimpinan perusahaan maupun oleh pihak lain, terutama yang berkaitan dengan masalah modal kerja dan biaya produksi dalam kaitannya dengan laba bersih perusahaan. Informasi ini akan memberikan gambaran yang nyata dan penting untuk diketahui agar pimpinan perusahaan mampu mengendalikan perusahaannya sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang merugikan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan *Food and Beverage* Emiten Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website atau situs resmi perusahaan terkait, Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs pendukung lainnya yang menyajikan data valid.



### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Adapun jadwal penelitian ini direncanakan oleh penulis terhitung mulai bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024 (lampiran 1).